

**PENGARUH PENDIDIKAN KESEHATAN REPRODUKSI MELALUI LEAFLET DAN
KUISIONER TERHADAP PENGETAHUAN REMAJA TERKAIT
KEHAMILAN DI LUAR NIKAH DI SMA KOTA BEKASI**

Sukmawati^{1*}, Aan Nurseha², Nofia Anyetti³, Fila Agustin⁴, Melani Fitriana⁵

¹⁻⁵Kebidanan, STIKes Abdi Nusantara

Email Korespondensi: watisukma2311@gmail.com

Disubmit: 22 Agustus 2024

Diterima: 19 April 2025

Diterbitkan: 01 Mei 2025

Doi: <https://doi.org/10.33024/mahesa.v5i5.17175>

ABSTRACT

Adolescence is a transition period from childhood to adulthood. During this period, adolescents will experience development in all aspects/functions to enter adulthood. This adolescent period lasts between the ages of 13 years and 22 years for men and 12 years to 21 years for women (Hapsari, 2019). During adolescence, many major changes will occur, one of the changes that occurs is the increase in sexual hormones and the physical development of sexual organs and reproductive organs. Adolescence is often a time when teenagers engage in sexual behavior. The aim of this research is to find out the influence of Health Education including leaflets and questionnaires on teenagers' knowledge regarding pregnancy outside of marriage. The research results showed that the p value was <0.001, indicating that the p value was <0.05, so H1 was accepted in the sense that there was an influence of Health Education through leaflets and questionnaires on teenagers' knowledge regarding pregnancy outside of marriage.

Keywords: Education, Leaflets, Questionnaires, Knowledge, Teenagers

ABSTRAK

Masa remaja merupakan masa peralihan dari masa anak-anak menuju masa dewasa. pada masa ini remaja akan mengalami perkembangan dari semua aspek/fungsi untuk memasuki masa dewasa. Masa remaja ini berlangsung antara umur 13 tahun sampai dengan 22 tahun bagi laki-laki dan 12 tahun sampai dengan 21 tahun bagi wanita (Hapsari, 2019). Pada masa remaja ini akan banyak terjadi perubahan-perubahan yang besar, salah satu perubahan yang terjadi yaitu meningkatnya hormon seksualitas dan mulai berkembangnya organ-organ seksual serta organ-organ reproduksi secara fisik. Masa remaja seringkali menjadi masa dimana remaja melakukan perilaku-perilaku seksual Tujuan penelitian ini untuk mengetahui bagaimana pengaruh Pendidikan Kesehatan mealui leaflet dan kuisisioner terhadap pengetahuan remaja terkait kehamilan di luar nikah Hasil penelitian didapatkan nilai p sebesar <0,001 ini menunjukkan nilai p<0,05 maka H1 diterima dalam arti terdapat pengaruh Pendidikan Kesehatan mealui leaflet dan kuisisioner pada pengetahuan remaja terakit kehamilan dilaur nikah

Kata Kunci: Pendidikan, Leaflet, Kuisisioner, Pengetahuan, Remaja

PENDAHULUAN

Masa remaja merupakan masa peralihan dari masa anak-anak menuju masa dewasa. Pada masa ini remaja akan mengalami perkembangan dari semua aspek/fungsi untuk memasuki masa dewasa. Masa remaja ini berlangsung antara umur 13 tahun sampai dengan 22 tahun bagi laki-laki dan 12 tahun sampai dengan 21 tahun bagi wanita (Hapsari, 2019). Pada masa remaja ini akan banyak terjadi perubahan-perubahan yang besar, salah satu perubahan yang terjadi yaitu meningkatnya hormon seksualitas dan mulai berkembangnya organ-organ seksual serta organ-organ reproduksi secara fisik. Masa remaja seringkali menjadi masa dimana remaja melakukan perilaku-perilaku seksual (Wijaya et al., 2018).

Pendidikan kesehatan merupakan salah satu upaya dalam mencegah remaja berperilaku tidak sehat, pendidikan kesehatan perlu diberikan agar remaja mengetahui informasi-informasi penting tentang bahaya kesehatan yang mengancam mereka (Titis et al., 2019). Hal ini sesuai dengan berbagai penelitian yang telah membuktikan ada hubungan antara pemberian pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan remaja tentang seks bebas. Pernyataan tersebut dibuktikan berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan (Rahimah et al., (2020)

Kurangnya pengetahuan remaja tentang pendidikan seks khususnya kesehatan reproduksi berdampak pada sifat negatif yang akan mendorong remaja berperilaku seks di luar nikah yang akan mengakibatkan hamil di luar nikah. Dampak yang terjadi dari kejadian kehamilan akibat hamil di luar nikah pada remaja yaitu putus sekolah, masalah psikologi, ekonomi hingga terkena penyakit menular seksual.

Kehamilan di luar nikah memuat persoalan yang sangat rumit dan kompleks bagi remaja, terutama bagi mereka yang terlibat langsung di dalamnya. Oleh karena itu merupakan masalah yang sangat menarik untuk dijadikan topik dalam penelitian. Kehamilan di luar nikah merupakan salah satu dampak dari perilaku seks bebas yang melanda remaja dan akhir-akhir ini cenderung meningkat. Akibat dari keadaan ini membuka peluang lebih besar terhadap hubungan seks pranikah dengan segala dampak yang muncul seperti kehamilan di luar nikah, kawin muda, anak-anak lahir diluar nikah, aborsi, penyakit menular seksual, depresi pada wanita yang terlanjur berhubungan seks dan lain sebagainya

World Health Organization (WHO) menyebutkan 1 dari 20 remaja tertular IMS setiap tahunnya dikarenakan kehidupan seksual dan reproduksi remaja yang beresiko serta kurangnya pemahaman dan pengetahuan mereka mengenai resiko yang ditimbulkan.

Dilansir UNICEF Global Database (2023), wanita usia subur di negara ASEAN yang menikah di bawah umur 15 tahun sebesar 9% dan yang menikah di bawah umur 18 tahun sebesar 30%.

Praktek pernikahan usia dini paling banyak terjadi di negara berkembang seperti negara Afrika dan Asia tenggara. Di Afrika di perkirakan 42% dari populasi anak menikah sebelum mereka berusia 19 tahun. Sedangkan di Asia tenggara didapatkan data bahwa sekitar 10 juta anak usia dibawah 19 tahun telah menikah. Prevalensi tinggi kasus pernikahan usia dini tercatat di beberapa negara seperti Nigeria (79%), Kongo (74%), Afghanistan (54%), dan Bangladesh (51%). Secara umum pernikahan anak lebih sering terjadi pada anak perempuan

dibandingkan dengan anak laki-laki, ada sekitar 5% anak laki-laki yang menikah berusia kurang dari 19 tahun (Kabir et al., 2019). Indonesia termasuk negara yang angka pernikahan usia dini. Tercatat Indonesia termasuk negara dengan muda tertinggi di dunia peringkat ketujuh, dan ASEAN (Association of East Asian Nations) , (Judiasih et al 2018 dalam Roswendi, 2019).

Pernikahan usia dini di Indonesia banyak dilakukan oleh remaja yang berumur 15-19 tahun dengan pendidikan yang rendah, adapun remaja dengan pendidikan terakhir SD yaitu sebesar 35,4% adapun karena faktor lingkungan sekitar yang bebas membuat remaja tersebut mudah terpengaruh oleh pergaulan bebas. Adapun persentase remaja yang tidak tamat dengan pendidikan terakhir SMP yaitu sebesar 44,7%, untuk remaja dengan pendidikan terakhir SMA yaitu sebesar 12,3%, dan yang tidak sekolah/tidak lulus SD yaitu sebesar 7,6% (Ulfah, 2018). Efek dari terputusnya sekolah banyak remaja yang memiliki pendidikan rendah, biasanya karena lingkungan sekitar yang membuat remaja melakukan pergaulan bebas sehingga remaja terpaksa melakukan pernikahan usia dini.

Kepala Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN), mengatakan anak muda sekarang ini harus mengerti tentang pendidikan seksual. Hal tersebut menyusul dengan sebuah data tentang 50 ribu anak menikah dini karena mayoritas hamil di luar nikah, Kawula Muda. Menurut data komnas perempuan,dispensasi perkawinan anak meningkat 7 kali lipat sejak 2016. Sepanjang tahun tersebut total permohonan dispensasi pada 2021 meningkat menjadi 59.709. Pengetahuan ilmiah diperlukan untuk anak agar terhindar dari melakukan seks bebas dan

mengetahui bahaya seks usia dini. Karena kurangnya pengetahuan kita tentang kesehatan reproduksi rendah pendidikan seksual dan kesehatan reproduksi harus diberikan ke anak-anak sejak usia dini bisa diberikan melalui mata pelajaran jasmani dan kesehatan. Selain itu, Panitera Pengadilan Tinggi Agama Semarang, menyebut jika tingginya angka dispensasi nikah sebagian besar disebabkan karena situs pornografi yang terus berkembang. Walaupun pemerintah telah memblokir situs-situs berbau pornografi, banyak anak yang tetap dengan cerdas bisa mengaksesnya. (BKKBN,2023)

Perilaku seksual pranikah pada remaja adalah perilaku karena adanya dorongan seksual yang dilakukan oleh lawan jenis dan belum resmi terikat dalam perkawinan. Perilaku seksual pranikah dapat menimbulkan beberapa akibat, seperti kehamilan diluar nikah yang tidak dikehendaki, kesehatan ibu dan bayi, putus sekolah bagi yang masih sekolah, penyakit menular, dan depresi. di Indonesia diperkirakan ada satu juta wanita yang mengalami kehamilan di luar nikah. Menurut data WHO diseluruh dunia diperkirakan 15 juta remaja setiap tahunnya hamil, 60% diantaranya hamil di luar nikah. Salah satu akibat dari kehamilan di luar nikah adalah ketidak tahuan atau minimnya tentang pengetahuan tentang perilaku seksual yang dapat mengakibatkan kehamilan.

TINJAUAN PUSTAKA

Kesehatan reproduksi adalah kemampuan seseorang dalam memanfaatkan alat reproduksi dengan baik, termasuk kesuburan, menjalani kehamilan dan persalinan dengan aman tanpa risiko, serta mengembalikan kesehatan ke kondisi normal setelah melahirkan.

Kesehatan reproduksi tidak hanya diartikan sebagai kondisi bebas dari penyakit, tetapi juga mencakup kemampuan untuk memiliki kehidupan seksual yang aman dan memuaskan, baik sebelum maupun setelah menikah (Akailupa, 2024).

Menurut Kementerian Kesehatan Republik Indonesia terdapat empat faktor yang mempengaruhi kesehatan reproduksi pada remaja yaitu:

a. Faktor sosial ekonomi dan demografi

Faktor ini berhubungan dengan tingkat kemiskinan, dimana remaja tidak menempuh pendidikan yang sepatutnya karena harus bekerja untuk bertahan hidup atau membantu keluarga dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari. Rendahnya pendidikan remaja berhubungan dengan rendahnya pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksi seperti perkembangan seksual dan proses reproduksi. Kondisi demografi juga mempengaruhi, dimana tempat tinggal yang terpencil sehingga akses informasi terbatas dan keterjangkauan tenaga medis dalam edukasi atau penyuluhan susah dilakukan.

b. Faktor budaya dan lingkungan

Berhubungan dengan tradisi yang ada dimasyarakat seperti pernikahan dini, kepercayaan banyak anak banyak rejeki serta informasi pada remaja yang membingungkan terkait fungsi dan proses reproduksi.

c. Faktor psikologis

Akibat hubungan dengan orang tua yang tidak harmonis akibat adanya masalah keluarga, seperti adanya perceraian orang tua atau kekerasan dalam rumah tangga yang memberikan dampak negative pada psikologis remaja. Kondisi ini tentunya dapat mempengaruhi tumbuh kembang remaja dan berdampak pada pergaulan bebas remaja. Remaja yang merasa tidak nyaman dengan keluarganya maka akan mencari lingkungan lain, dan kondisi ini dapat berisiko terjadinya pergaulan yang tidak tepat.

d. Faktor biologis

Berkaitan dengan kondisi cacat pada saluran reproduksi yang dialami sejak lahir atau di dapat karena factor trauma/ kecelakaan yang dialami selama proses perkembangan remaja (Akai, 2021).

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan desain penelitian *quasi experiment* dengan rancangan *one group design*. Rancangan penelitian ini dilakukan pada 1 kelompok yaitu kelompok intervensi yang diberikan perlakuan, pengukuran dilakukan sebelum dan sesudah intervensi. Dalam penelitian ini peneliti ingin menilai bagaimana Pengaruh Pendidikan Kesehatan Reproduksi Terhadap Pengetahuan Remaja Tentang Kehamilan di Luar Nikah. Rancangan penelitian secara ringkas dapat dilihat pada skema 1

Tabel 1. Rancangan Penelitian

<i>Pretest</i>	<i>Perlakuan</i>	<i>Posttest</i>
01	X	02

Keterangan:

0₁ = Pengetahuan Remaja Tentang Kehamilan di

Luar Nikah sebelum diberikan Pendidikan

X Kesehatan Reproduksi dengan media leaflet.
= Pendidikan Kesehatan Reproduksi dengan media leaflet

O₂ = Pengetahuan Remaja Tentang Kehamilan di Luar Nikah setelah diberikan Pendidikan Kesehatan Reproduksi dengan media leaflet

HASIL PENELITIAN

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Tingkat Pengetahuan (Sebelum)

Variabel	Kategori	Frekuensi	Persentase
Tingkat Pengetahuan Umum Kesehatan Reproduksi	Kurang	6	18,8%
	Cukup	3	9,4%
	Baik	23	71,9%
Total		32	100%

Berdasarkan tabel berikut diketahui bahwa remaja atau siswa/i yang ada pada SMK Bina Insan Kamil pada saat pelaksanaan sosialisasi menggunakan leaflet, untuk tingkat pengetahuan umum pada kesehatan reproduksi ada pada kategori yang cukup mengerti, terlihat pada nilai frekuensi 23 siswa dengan

persentase (71,9%). Namun tidak dapat menutup kemungkinan bahwa, masih ada diantaranya yang kurang mengerti dalam pengetahuan umum untuk kesehatan reproduksi, dapat dilihat bawah kategori cukup dengan frekuensi 3 persentase (9,4%) dan pada kategori yang kurang dengan frekuensi 6 persentase (18,8%).

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Pengetahuan Faktor Kehamilan (Sebelum)

Variabel	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
Faktor-faktor pengaruh remaja hamil diluar pernikahan	Mengetahui	14	43.8%
	Tidak Mengetahui	18	56.3%
Total		32	100%

Berdasarkan tabel berikut diketahui bahwa pengetahuan remaja pada SMK Bina Insan Kamil dalam hal pengetahuan faktor-faktor yang menyebabkan atau mempengaruhi remaja hamil diluar pernikahan meskipun dalam hal

kesehatan tidak baik karena memiliki dampak sosial maupun penyakit, masih ada yang tidak mengetahui dengan frekuensi 18 orang dan persentase 56,3%, dan yang mengetahui dengan frekuensi 14 orang dengan persentase (43,8%).

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Pengetahuan Dampak Yang Akan Dialami (Sebelum)

Variabel	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
Tingkat pengetahuan remaja mengenai dampak ketidaksiapan masa kehamilan	Mengetahui	11	34.4%
	Tidak Mengetahui	21	65.6%
Total		32	100%

Berdasarkan pada tabel diatas bahwa tingkat pengetahuan remaja terhadap dampak yang dihasilkan karena ketidaksiapan pada masa kehamilan menunjukkan 21 orang

dengan kategori tidak mengetahui dampak-dampak tersebut dengan persentase (65.6%) dan 11 orang yang mengetahui dampak-dampak tersebut dengan persentase (34.4%).

Tabel 5. Uji Normalitas pengetahuan Remaja Putri tentang Kehamilan diluar Nikah sebelum dan sesudah diberikan pendidikan Kesehatan Reproduksi

Keterampilan	Mean	Standart Deviation	Kolmogrov -Smirnov	Signifikan Symp
Pretes	50,87	4,711	0,413	0,647
Posttes	92,32	7.504	0,267	0,787

Berdasarkan hasil uji normalitas pengetahuan remaja putri tentang kehamilan diluar nikah pada penelitian ini didapatkan hasil

Signifikan Symp yaitu $> 0,05$ maka dinyatakan nilai residual dalam penelitian ini berdistribusi Normal.

Tabel 6. Uji Paired T Test Pengetahuan Remaja Putri tentang Kehamilan diluar Nikah Sebelum dan Sesudah di Berikan Pendidikan Kesehatan Reproduksi di SMAN 1 Pesisir Tengah

Variabel	Mean	N	T-Tabel	T-Hitung	P-Value
Pretest	1,03	37	0,329	17,200	0,012
Posttest	1,97				

Berdasarkan hasil Analisis Bivariat dengan *paired T-test* dengan jumlah sampel 37 responden (N=37) didapatkan data bahwa T-Hitung (17,200) $>$ T-tabel (0,329) dan nilai p.Valuenya (0,012) $<$ nilai alpha

(0,05) yang berarti ada pengaruh antara pengetahuan remaja putri tentang kehamilan diluar nikah sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan reproduksi dengan menggunakan kuisisioner.

PEMBAHASAN

Dari hasil analisis univariat, terlihat bahwa sebelum sosialisasi menggunakan leaflet, sebagian remaja memiliki tingkat pengetahuan yang kurang memadai mengenai kesehatan reproduksi, seperti kurangnya pemahaman terhadap faktor-faktor risiko kehamilan di luar nikah dan dampak-dampak yang ditimbulkan. Namun, setelah intervensi dengan leaflet, terjadi peningkatan yang signifikan dalam tingkat pengetahuan mereka. Misalnya, sebelum sosialisasi, hanya 34,4% remaja yang mengetahui dampak ketidaksiapan masa kehamilan, tetapi setelah sosialisasi meningkat menjadi 75%. Hal ini menunjukkan bahwa leaflet berhasil mengedukasi remaja tentang konsekuensi sosial dan kesehatan dari kehamilan di luar nikah.

Berdasarkan hasil data penelitian yang dilakukan didapatkan data pengetahuan remaja tentang kehamilan diluar nikah sebelum dilakukan pendidikan kesehatan reproduksi menunjukkan hasil kategori pengetahuan terbanyak dengan kategori kurang sebanyak 20 responden (54%) kemudian setelah dilakukan pendidikan kesehatan reproduksi didapatkan hasil dari 37 responden semuanya memiliki pengetahuan yang baik tentang kehamilan diluar nikah yaitu sebanyak 37 responden (100%).

Dari hasil penelitian ini sedikit berbeda terhadap penelitian rekan satu kelompok penelitian yang dilakukan anisa di sekolah yang berbeda dimana dalam penelitian anisa di SMKN 1 Krui sebelum dilakukan pendidikan kesehatan terdapat hanya 10 responden (27,1%) dengan pengetahuan yang baik tentang kehamilan diluar nikah kemudian penelitian yang dilakukan peneliti di sekolah yang berbeda yaitu di SMAN 1 Pesisir Tengah dari

37 responden sebelum dilakukan pendidikan kesehatan reproduksi sebanyak 15 responden sudah memiliki pengetahuan yang baik tentang kehamilan diluar nikah berdasarkan pengisian kuesioner, kemudian setelah diberikan pendidikan kesehatan di SMAN 1 Pesisir Tengah seluruh responden mengalami perubahan yang signifikan yaitu semua responden sebanyak 37 (100%) mempunyai pengetahuan yang baik tentang kehamilan diluar nikah.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Yuce (2019) tentang pengaruh penyuluhan kesehatan reproduksi remaja dengan metode ceramah terhadap pengetahuan tentang kehamilan diluar nikah menunjukkan hasil sebelum dilakukan penyuluhan dengan pengisian angket tentang beberapa pertanyaan tentang kesehatan reproduksi dan kehamilan diluar nikah menunjukkan hasil 65% dari remaja pada penelitian ini masih mempunyai pengetahuan rendah tentang kesehatan reproduksi kemudian setelah dilakukan penyuluhan tentang kesehatan reproduksi pengetahuan remaja menjadi meningkat dengan hasil 80% remaja mempunyai pengetahuan yang baik tentang kehamilan diluar nikah dan kesehatan reproduksi.

Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ni Made (2019) tentang pengaruh pendidikan kesehatan reproduksi terhadap pengetahuan di smp pgri 5 Denpasar tahun 2019 didapatkan data responden dengan pengetahuan yang rendah sebelum diberikan pendidikan kesehatan yaitu sebanyak 25 (100%) dan kemudian hasil terbalik setelah diberikan pendidikan kesehatan yaitu sebanyak 25 (100%) responden mempunyai pengetahuan yang tinggi tentang kesehatan reproduksi.

Hal ini sesuai dengan berbagai penelitian yang telah membuktikan ada hubungan antara pemberian pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan remaja tentang seks bebas. Pernyataan tersebut dibuktikan berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan (Rahimah et al., (2020) Pendidikan kesehatan merupakan salah satu upaya dalam mencegah remaja berperilaku tidak sehat, pendidikan kesehatan perlu diberikan agar remaja mengetahui informasi-informasi penting tentang bahaya kesehatan yang mengancam mereka (Titis et al., 2019). Kurangnya pengetahuan remaja tentang pendidikan seks khususnya kesehatan reproduksi berdampak pada sifat negatif yang akan mendorong remaja berperilaku seks di luar nikah yang akan mengakibatkan hamil di luar nikah. Dampak yang terjadi dari kejadian kehamilan akibat hamil di luar nikah pada remaja yaitu putus sekolah, masalah psikologi, ekonomi hingga terkena penyakit menular seksual.

Kehamilan di luar nikah memuat persoalan yang sangat rumit dan kompleks bagi remaja, terutama bagi mereka yang terlibat langsung di dalamnya. Oleh karena itu merupakan masalah yang sangat menarik untuk dijadikan topik dalam penelitian. Kehamilan di luar nikah merupakan salah satu dampak dari perilaku seks bebas yang melanda remaja dan akhir-akhir ini cenderung meningkat. Akibat dari keadaan ini membuka peluang lebih besar terhadap hubungan seks pranikah dengan segala dampak yang muncul seperti kehamilan di luar nikah, kawin muda, anak-anak lahir diluar nikah, aborsi, penyakit menular seksual, depresi pada wanita yang terlanjur berhubungan seks dan lain sebagainya Menurut pendapat peneliti pendidikan kesehatan reproduksi sangat penting diberikan kepada remaja putri karena remaja

putri dapat menambah pengetahuan dan pemahaman tentang kesehatan reproduksi dan meningkatkan kewaspadaan diri dalam upaya pencegahan terhadap kehamilan diluar nikah sehingga angka kejadian kehamilan diluar pernikahan menjadi berkurang.

Pengaruh Pendidikan Kesehatan Reproduksi melalui Kuesioner terhadap Pengetahuan Remaja Putri tentang Kehamilan diluar Nikah reproduksi di SMKN 1 Krui

Berasarkan hasil uji normalitas pengetahuan remaja putri tentang kehamilan diluar nikah pada penelitian ini didapatkan hasil Signifikan Symp yaitu $> 0,05$ maka dinyatakan nilai residual dalam penelitian ini berdistribusi Normal, *paired T-test* dengan jumlah sampel 37 responden ($N=37$) didapatkan data bahwa $T\text{-Hitung} (17,200) > T\text{-tabel} (0,329)$ dan nilai $p\text{-Value}$ nya $(0,012) < \text{nilai alpha} (0,05)$ yang berarti ada pengaruh antara pengetahuan remaja putri tentang kehamilan diluar nikah sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan reproduksi. Dari hasil penelitian ini pendidikan kesehatan reproduksi mempunyai pengaruh yang sangat signifikan terhadap pengetahuan seorang remaja dalam memahami kehamilan diluar nikah karena beberapa remaja di SMAN 1 Pesisir Tengah sangat antusias ketika peneliti melakukan survey dan pendidikan kesehatan mengenai reproduksi karena beberapa dari remaja putri itu sendiri menjadi pendidikan kesehatan reproduksi merupakan pengetahuan yang baru dan penyempurnaan pengetahuan yang sudah mereka ketahui baik dari media sosial, ataupun pembelajaran yang dilakukan remaja itu sendiri dengan hal seperti ini akan membuat remaja putri lebih waspada untuk melakukan hubungan seksual di luar pernikahan karena selain bisa

menghancurkan karirnya hal tersebut juga bisa menyebabkan remaja putri itu sendiri bisa tertular penyakit infeksi menular seksual serta penyakit reproduksi lainnya jika kurang pengetahuan mengenai kesehatan reproduksi.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Imroatur (2017) tentang efektifitas pendidikan kesehatan reproduksi dan seksual dengan metode ceramah terhadap pengetahuan siswa usia 16-19 tahun, Hasil penelitian menunjukkan bahwa setelah dilakukan intervensi, pengetahuan tentang kesehatan reproduksi dan seksual pada remaja antara kelompok intervensi metode ceramah dan small grup discussion terdapat perbedaan yang signifikan pada responden. Menurut penelitian handari (2019) di SMKN Saptosari Gunung Kidul didapatkan hasil yang menunjukkan kesamaan dalam penelitian ini yaitu Hasil analisis p-value $0,007 < 0,05$ yang artinya ada pengaruh antara pengetahuan remaja tentang reproduksi terhadap pencegahan kehamilan pada remaja, Penelitian ini juga sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Meirina, Sri, dan Heni di SMK 1 Karangjambu tahun 2021 yang menyatakan bahwa ada hubungan antara pengetahuan tentang kehamilan tidak diinginkan dengan sikap remaja putri dalam pencegahan kehamilan tidak diinginkan (p-value 0,020)

Di era globalisasi saat ini, sumber informasi kesehatan reproduksi banyak berasal dari media internet yang memudahkan semua orang untuk mengaksesnya. Perkembangan teknologi media komunikasi yang semakin canggih, faktor dari luar yaitu pergaulan bebas tanpa terkendali oleh orang tua yang menyebabkan remaja merasa bebas untuk melakukan apa saja yang diinginkan. Dalam penelitian lain yang dilakukan Faruq

Muhammad di SMA Batik 2 Surakarta tahun 2019 yang menyatakan bahwa ada Pengaruh antara pengetahuan dan sikap tentang seks pranikah dengan nilai $p = 0,000$ ($p < 0,05$).

Pengetahuan kesehatan reproduksi bila diberikan sejak usia remaja (usia yang identik dengan pubertas) maka remaja akan tumbuh dan berkembang menjadi generasi yang sehat dan berdaya guna. Remaja sering kali sulit menemukan informasi yang tepat mengenai kesehatan reproduksi sehingga menimbulkan beragam resepsi yang belum tentu kebenarannya. Pengetahuan tentang 30 kesehatan reproduksi bermanfaat bagi remaja untuk menghadapi berbagai perubahan fisik, sosial dan psikis yang dialaminya. Selain itu, membantu remaja dalam menjaga kesehatan reproduksi serta mencegah permasalahan akibat kelalaian menjaga kesehatan reproduksi. (Rima Wirenviona, 2020). Kurangnya pengetahuan remaja tentang pendidikan seks khususnya kesehatan reproduksi berdampak pada sifat negatif yang akan mendorong remaja berperilaku seks di luar nikah yang akan mengakibatkan hamil di luar nikah. Dampak yang terjadi dari kejadian kehamilan akibat hamil di luar nikah pada remaja yaitu putus sekolah, masalah psikologi, ekonomi hingga terkena penyakit menular seksual.

Masa remaja merupakan masa peralihan dari masa anak-anak menuju masa dewasa. pada masa ini remaja akan mengalami perkembangan dari semua aspek/fungsi untuk memasuki masa dewasa. Masa remaja ini berlangsung antara umur 13 tahun sampai dengan 22 tahun bagi laki-laki dan 12 tahun sampai dengan 21 tahun bagi wanita (Hapsari, 2019). Pada masa remaja ini akan banyak terjadi perubahan-perubahan yang besar, salah satu

perubahan yang terjadi yaitu meningkatnya hormon seksualitas dan mulai berkembangnya organ-organ seksual serta organ-organ reproduksi secara fisik. Masa remaja seringkali menjadi masa dimana remaja melakukan perilaku-perilaku seksual (Wijaya et al., 2018). Pengetahuan individu tentang suatu objek mengandung dua aspek, yaitu aspek positif dan aspek negatif. Adanya aspek positif dan aspek negatif tersebut dapat menentukan sikap individu dalam berperilaku dan jika lebih banyak aspek dan objek positif yang diketahui dapat menimbulkan perilaku positif terhadap objek tertentu (Sinaga, 2021).

Menurut pendapat peneliti *Pengetahuan mengenai kesehatan reproduksi* harus diberikan sejak awal terutama pada remaja dan sebelum menikah, selain untuk menanggulangi kejadian perilaku seksual diluar nikah *Pengetahuan tentang kesehatan reproduksi* merupakan faktor penting dalam menentukan perilaku hygiene pada perempuan, kondisi kesehatan yang menyangkut masalah kesehatan organ reproduksi, yang kesiapannya dimulai sejak usia remaja ditandai oleh haid pertama kali pada remaja perempuan atau mimpi basah bagi remaja laki-laki. Kesehatan reproduksi remaja meliputi fungsi, proses, dan sistem reproduksi remaja. Sehat yang dimaksudkan tidak hanya semata-mata bebas dari penyakit atau dari cacat saja, tetapi juga sehat baik fisik, mental maupun sosial, Perubahan fisik, psikis, dan emosi remaja pada *masa pubertas* dapat membuat remaja lebih ekspresif dalam mengeksplorasi organ kelamin dan perilaku seksualnya. Sementara itu, pengetahuan dan persepsi yang salah tentang seksualitas dan kesehatan reproduksi dapat menyebabkan remaja berperilaku

berisiko terhadap kesehatan reproduksinya. Oleh karena itu, peran orang tua dan guru menjadi penting dalam mendampingi remaja mencari dan menemukan informasi kesehatan reproduksi yang tepat.

KESIMPULAN

Dari penelitian yang telah dilaksanakan menggunakan dapat disimpulkan jika Pendidikan Kesehatan sangat di penagruhi oleh edukasi tentang Kesehatan reproduksi baik itu melalui kuisisioner ataupun leaflet sehingga kedua media tersebut memberikan manfaat dalam mengedukasi khususnya remaja yang sangat mudah terjebak dalam pergaulan bebas yang megakibatkan kehamilan di luar nikah tersebut dapat terjadi pada usia remaja.

DAFTAR PUSTAKA

- Akailupa, N. (2024). *Pengaruh Pendidikan Kesehatan Dengan Metode Ceramah Dan Video Terhadap Peningkatan Pengetahuan Dan Sikap Remaja Tentang Kesehatan Reproduksi Di SMK Kristen Niki-Niki Kelas X* (Doctoral dissertation, Kemenkes Poltekkes Kupang).
- Akbar, H., KM, S., Epid, M., Qasim, N. M., Hidayani, W. R., KM, S., ... & KM, S. (2021). *Teori kesehatan reproduksi*. Yayasan Penerbit Muhammad Zaini.
- Anindya Hapsari 2019 “ Buku Ajar Kesehatan Reproduski Modul Kesehatan Reproduksi Remaja “
- BKKBN (2021). BKKBN. Available at: <https://www.bkkbn.go.id/berita-remaja-ingatpahamilah-kesehatan-reproduksi-agar-masa-depancerah-dan-cegah-penyakit-menular-seksualh-kesehatanreproduksi-agar->

- masa-depan-cerah-dan-cegah-penyakitmenular-seksual (Accessed: 14 October 2023).
- Bkkbn, (2023). BKKBN Sebut 50 Ribu Anak Hamil di Luar Nikah karena Faktor Pendidikan. Pramborsfm
- Darsini, Darsini, Fahrurrozi, and Eko Agus Cahyono. 2019. "Pengetahuan; Artikel Review." *Jurnal Keperawatan* 12(1):13.
- Depkes RI, 2002 dalam Rima Wirenviona, (2020). "Hubungan tingkat pengetahuan Kesehatan reproduksi.
- Djama, N.T., Lante, N. and Bansu, I.A. (2022). *Kesehatan Reproduksi Remaja*. Jawa Tengah: Eureka Media Aksara.
- Hapsari, A. (2019). "Buku Ajar Kesehatan Reproduksi Modul Kesehatan Reproduksi Remaja. Malang": Mineka Media.
- Irma Fidora, Anisa Sri Utami. 2022. "JKA(Jurnal Keperawatan Abdurrab) ; Pengaruh Pendidikan Kesehatan reproduksi terhadap tingkat pengetahuan remaja"
- Jamil, S. N., & Sukma, F. (2017). *Asuhan Kebidanan Pada Neonatus, Bayi, Balita dan Anak Pra Sekolah. Fakultas Kedokteran dan Kesehatan Universitas Muhammadiyah Jakarta*.
- Kabir, M. R., Ghosh, S., & Shawly, A. (2019). Causes of Early Marriage and Its Effect on Reproductive Health of Young Mothers in Bangladesh. *American Journal of Applied Sciences*, 16(9), 289-297. <https://doi.org/10.3844/ajassp.2019.289.297>
- Linda Puspita, et al, (2019) . Pengaruh Penyuluhan Kesehatan Reproduksi Terhadap Tingkat Pengetahuan Siswa Kelas X Dan Xi Tentang Kehamilan Remaja Di Luar Nikah. <https://journal.aisyahuniversity.ac.id/index.php/Jaman/article/view/lindahik/lindahik>
- Margareth Sutjiato, (2022), Pengaruh pendidikan kesehatan reproduksi terhadap pengetahuan remaja di SMA Negeri 7 Manado, Universitas Pembangunan Indonesia Manado
- Nurmala (2018). " cara memperoleh pengetahuan"
- Prijatni, I., Prijatni, I., & Rahayu, S. (2016). *Kesehatan reproduksi dan keluarga berencana*.
- Puspitaningrum, D., SiT, S., Diaz, M. F., ST, S., Saleh, U. K. S., ST, S., ... & SiT, S. (2023). *Buku Ajar Kesehatan Reproduksi Remaja*. Mahakarya Citra Utama Group.
- Rahayu, A. et al. (2017) *Buku-Ajar-Kesehatan-ReproduksiRemaja-Dan-Lansia*. Surabaya: Airlangga University Press
- Rima Wirenviona, I. D. C. R. (2020). *Edukasi Kesehatan Reproduksi Remaja (R.I.Hariastuti (ed.); 1st ed.)*. Airlangga University Press.
- Ulfah, N. A. (2018). Hubungan Tingkat Pengetahuan Remaja Tentang Pernikahan Dini Dengan Kejadian Pernikahan Dini Di Kecamatan Saptosari Kabupaten Gunung Kidul.